

PENGARUH PENGELOLAAN BIBIT TERHADAP TINGKAT KELANGSUNGAN HIDUP TANAMAN TEMBAKAU DI DESA TAMPOJUNG TENGAH KECAMATAN WARU KABUPATEN PAMEKASAN

Limman
Mahasiswa S1 Pendidikan Geografi, liman.efendy@yahoo.com
Kuspriyanto
Dosen Pembimbing Mahasiswa

Abstrak

Tembakau merupakan tanaman yang di budidayakan oleh para petani, hampir diseluruh masyarakat yang ada di Indonesia terutama di Desa Tampojung Tengah, di Desa Tampojung Tengah terdapat empat dusun yaitu, Rampak laok, Rakpak Degeh, Dusun Tengah dan Dusun Gulu,an. Dari empat dusun tersebut terdapat 2.251 jiwa atau sebanyak 759 kepala keluarga. masalah yang terjadi di Desa ini dalah tingginya tingkat kematian tanaman tembakau dalam satu bulan pertama dan pengaruh pengelolaan bibit terhadap tingkat kelangsungan hidup tembakau. Tanaman tembakau dapat tumbuh di daerah yang mempunyai ketinggian 0-900 mdpl. Tujuan dari penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui penyebab tingginya kematian bibit pada satu bulan pertama di Desa Tampojung Tengah (2) untuk mengetahui pengaruh pengelolaan bibit terhadap kelangsungan hidup tanaman tembakau pada satu bulan pertama di Desa Tampojung Tengah. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian survei dengan lokasi penelitian yaitu di Desa Tampojung Tengah Kecamatan Waru Kabupaten Pamekasan yang rata-rata masyarakatnya sebagai petani tembakau, jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 255 responden. Cara pengambilan data dengan melakukan wawancara dan dokumentasi pada sampel yang diambil sebagai responden penelitian. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan Chisquer. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara penanaman terhadap kelangsungan hidup tanaman tembakau dengan nilai ($p=0,784$). ada pengaruh yang signifikan antara perawatan terhadap tingkat kelangsungan hidup tanaman dengan nilai ($p=0,032$).). Tidak ada pengaruh yang signifikan antara pemupukan terhadap kelangsungan hidup tanaman dengan nilai ($p=0,471$). tidak ada pengaruh yang signifikan antara banyaknya tingkat kematian terhadap hidup kelangsungan hidup tanaman tembakau di Desa Tampojung Tengah Kecamatan Waru Kabupaten Pamekasan dengan nilai ($p=0,45$).

Kata kunci : pengelolaan bibit, tingkat kelangsungan hidup

Abstract

Tobacco is a plant that is grown up by farmer, most of Indonesian farmer especially in Tampujong Tengah village. In Tampujong Tengah village there are 4 orchards, those are Rampak laok, Rakpak degeh, Dusun tengah and Dusun gulu,an. From those four orchards, there are 2.251 people or 759 families. Tobacco can be grown up well in the area which has 0-900mdpl depth. The purposes of this study are (1) to know the effect of seed organizing in Tampujong Tengah village (2) to know the its effect to the viability of the tobacco plant in a first full moon in Tampujong Tenah village. The research design is surveyed research in Tampujong Tengah village, Waru sub-district, Pamekasan regency which is most of the people are tobacco farmer. The samples of this study are 255 respondents. The data collection technique is by doing interview and documentation to the samples that is taken as research respondents. The data analysis technique of this study is descriptive quantitative and Chisquer. The result shows that there is no significant effect between viability of the tobacco plant with the score ($p=0,784$). There is a significant effect between the treatment and the viability of the tobacco plant ($p=0,032$). There is no significant effect between fertilizing to the viability of the tobacco plant ($p=0,471$). There is no significant effect between the death rate and the viability of the tobacco plant in Tampujong Tengah village, Waru sub-district, Pamekasan regency ($p=0,45$).

Keywords : seed organizing, the viability of the tobacco plant

PENDAHULUAN

Dalam kegiatan budidaya komoditi tembakau diperlukan persiapan guna untuk meningkatkan produktivitas dari tanaman tembakau tersebut, kegiatan dapat meliputi kegiatan pemetaan lahan yang akan ditanami oleh kemoditi tanaman

tembakau. Dalam hal ini pemetaan merupakan salah satu faktor penentu dari kegiatan budidaya dari tanaman tembakau.

. Budidaya tanaman tembakau yang dilakukan oleh petani adalah sangat variatif antara daerah yang satu dengandaerah yang lainnya. Hal ini terutama sebagai akibat dari adaftptasi yang dilakukan petani dengan lingkungan alamnya.

Namun satu hal yang jelas, apabila dibandingkan dengan tembakau cerutu misalnya, maka kedua jenis tembakau tersebut masih kurang mendapat sentuhan dari pemerintah, baik dalam hal penyediaan benih ataupun teknik budidayanya, implikasi dari hal tersebut adalah jelas, yaitu produktivitas rendah dan mutunya variatif. (Edhie Djatmiko dan Soegijanto Padmo, 1991:43-44).

Tanaman tembakau merupakan suatu komoditi terbesar perannya bagi perekonomian Negara, sebagai sebagai penghasil atau sumber devisa. Dari industry rokok, tembakau mampu memasukkan cukai sekitar satu triliun rupiah setiap tahunnya. Angka ini merupakan jumlah penerimaan terbesar dari semua cukai yang di petik pemerintah. Nilai ini belum termasuk pajak dan devisa ekspor yang terus membengkak. Dengan demikian secara keseluruhan tembakau mampu mengeruk perolehan yang lebih besar di bandingkan dengan komoditas perkebunan lainnya (Anonimus, 1993).

Bibit yang di Tanami yaitu berupa besuki (Rajangan) dan Virginia (Bibit Bojonegoro). Sebab kedua bibit ini mempunyai nilai jual yang sangat tinggi dan di tunjang lagi dengan keadaan tanah dan system pengolahannya yang sangat bagus. Akan tetapi bibit besuki (rajangan) mempunyai nilai jual yang lebih tinggi dan Virginia (bibit bojonegoro) belum di kenal oleh seluruh masyarakat yang ada di desa tampojung tengah ini sebab bibit ini baru beberapa tahun yang lalu di perkenalkan oleh pemerintah, dan hanya sekitar 40% yang menanam bibit ini

Para petani tembakau virginia dan besuki umumnya tidak mengolah lahannya seintensif mungkin, sebab disamping keterbatasan modal, maka tuntutan akan mutu pada tembakau virginia dan besuki tidak setinggi tembakau cerutu yang sebagian besar hasilnya diekspor. Disamping itu, para petani umumnya juga hanya memberakan tanahnya selama satu atau dua bulan saja setelah ditanami padi atau palawija. Berbeda dengan tembakau cerutu, tembakau virginia dan besuki tidak mutlak memerlukan saluran air secara khusus sebab separo tanaman ini memang dimusim kemarau. (Soegijanto Padmo, 1991:45).

Banyaknya tanaman yang mati dalam satu bulan pertama merupakan masalah yang sangat besar yang dihadapi oleh para petani tembakau serta pengaruh pengelolaan bibitnya terhadap kelangsungan hidup tanaman tembakau.

Penanaman dilakukan apabila tanah udah tidak terlalu panas, yaitu pada pagi hari sebelum matahari muncul atau pada sore hari menjelang terbenam, tanah yang panah mudah menyebabkan tanaman menjadi layu dan mati. (Soegijanto Padmo, 1991:45).

Penanaman dilakukan setelah pengarapan tanahnya selesai, gumpalan-gumpalan tanah yang agak

besar akan dpecahkan dengan menggunakan cangkul yang ahirnya akan dibuat bedengan, penanaman tembakau yang terlalu rapat akan berpengaruh terhadap tingkat kelangsungan tanaman sebab akan mrnghasilkan daun yang pendek dan tidak lebar, penanaman tembakau sebaiknya dilakukan pada waktu sore hari supaya bibit yang ditanam tidak langsung layu atau mati karena disebabkan oleh terik sinar matahari. (R.Sodo Adisewojo,1970:26).

Tanaman tembakau merupakan tanaman berakar tunggang yang tumbuh tegak ke pusat bumi. Akar tunggangnya dapat menembus tanah kedalaman 50- 75 cm, sedangkan akar serabutnya menyebar ke samping. Selain itu, tanaman tembakau juga memiliki bulubulu akar. perakaran akan berkembang baik jika tanahnya gembur, mudah menyerap air, dan subur. Tanaman Tembakau memiliki bentuk batang agak bulat, agak lunak tetapi kuat, makin keujung, makin kecil. Ruas-ruas batang mengalami penebalan yang ditumbuhi daun, batang tanaman bercabang atau sedikit bercabang. Pada setiap ruas batang selain ditumbuhi daun, juga ditumbuhi tunas ketiak daun, diameter batang sekitar 5 cm.

Penanaman dilakukan ketika bibit berumur 40-45 hari, biasanya penanaman dilakukan pada waktu pagi dan sore hari (sore hari lebih optimal). Penanaman dilakukan dengan cara digejik, dan akar tidak boleh dilipat ketika melakukan penanaman. Jarak tanam akan berpengaruh terhadap kualitas/ketebalan daun, jika terlalu rapat akan menghasilkan daun yang tipis (kurang berbodi), jika jarak tanaman renggang maka daun akan tebal.

Bibit yang baru ditanam diberi pelindung atau penutup di atasnya agar tanaman tersebut tahan terhadap sinar matahari dan tanaman yang di berikan pelindung tidak akan mudah layu dan mati, akan tetapi pemberian pelindung tersebut akan berpengaruh juga terhadap terhadap daun tembakau yang masih belum tumbuh dengan baik sebab pelindung tersebut sangat di gemari oleh hewan-hewan pemakan daun seperti jangkrik, belalang gangsir dan sebagainya, akan tetapi petani juga banyak yang tidak memberikan tudung atau pelindung terhadap tanamannya dan bibit yang di tanam bibitnya adalah bibit yang sangat bagus dan berakar banyak dan cara menanamnya jugasangat berhati-hati agar akarnya tidak patah dan berlipat. (R.Sodo Adisewojo,1970:27).

Setelah melakukan penanaman maka perlu dilakukan penyiraman setiap hari sampai bibit kelihatan segar. Penyiraman dilakukan sore hari agar air tidak lekas menguap, bibit yang baru ditanam sangat mudah mati, baik karena layu atau karena diserang penyakit. Oleh

karena itu perlu dilakukan penyulaman bagi tanaman yang layu dan mati. Penyulaman dilakukan sebelum bibit mencapai ketinggian kurang lebih 20 cm, yaitu antara minggu kedua dan ketiga. Karena tembakau besuki dan virginia biasanya ditanam pada saat masih ada hujan biasanya tanah akan cepat menjadi padat sehingga sirkulasi udara terganggu untuk mengatasi hal tersebut maka perlu dilakukan penggemburan. Penggemburan sangat berguna untuk memutus kapiler tanah, sehingga penguapan dapat dikurangi, merangsang pembentukan akar baru, mematikan gulma dan mengontrol jumlah air. (Soegijanto Padmo, 1991:45).

perawatan terhadap tembakau harus dilakukan dengan teliti, perawatan tersebut meliputi beberapa hal di antaranya adalah penyiraman dan penggemburan, bibit yang baru ditanam tiap hari harus dilakukan penyiraman dan penyiraman sebaiknya dilakukan pada waktu sore hari supaya tanahnya tidak cepat kering dan airnya tidak terlalu cepat melakukan penguapan, jika bibit yang ditanam baik maka seminggu kemudian akan mulai kelihatan tumbuhnya dan akar-akar akan mulai menghisap air dari dalam tanah sehingga tanamannya akan mulai segar. Adapun bibit yang tidak tumbuh, sudah layu atau mati maka sudah bisa dilakukan penyulaman kecuali ada hujan yang turun maka tidak perlu melakukan penyiraman (R.Sodo Adisewojo,1970:28).

Pemupukan terhadap tanaman tembakau merupakan suatu syarat yang harus dilakukan oleh para petani agar bisa tidak kekurangan unsur hara sehingga dapat tumbuh dengan subur inti dari pemberian pupuk adalah agar tanaman bisa cepat besar, persediaan makanan tanaman dianggap kurang sehingga harus dilakukan pemberian pupuk, akan tetapi perlu diperhatikan bahwa tembakau yang sangat subur tunbuhnya biasanya mempunyai daun yang kasar dan tebal, para petanipun telah menyadari bahwa tanaman membutuhkan pupuk yang cukup dan pemberian pupuk yang dipakai biasanya tidak sama dalam setiap tempatnya dan disesuaikan dengan keadaan tanah dan tanamannya (R.Sodo Adisewojo,1970:28-29).

Ada berbagai macam pupuk yang diberikan pada tanaman tembakau di antaranya adalah pupuk kandang, pupuk kotoran desa atau pupuk dapur,pupuk hijau, pupuk hijau biasanya ditaburkan terlebih dahulu sebelum tanahnya digarap untuk tanaman tanman tembakau, dan juga pupuk buatan, pupuk buatan pada umumnya lebih cepat dihisap oleh akar-akar tanamandari pada pupuk kandang, pupuk hijau dan pupuk alamlainnya, untuk itu pupuk buatan ini diberikan pada tanaman yang sudah berumur 2-3 pekan, dan tanaman tersebut telah mempunyai akar yang banyak sehingga

makanan yang terkandung dalam pupuk buatan tersebut akan cepat dihisap. (R.Sodo Adisewojo,1970:30-31).

Pembumbunan dan penggarapan diantara tanaman temabakau maksudnya supaya tanahnya tetap gembur, mengandung banyak udara dan air cukup sehingga tanamannya dapat tumbuh dengan baik. Dan pembumbunan tersebut mempunyai maksud agar supaya tanamannya mendapatkan akar-akar baru yang banyak, sehingga lebih kuat berdiri dan lebih banyak dapat menghisap makanan dari dalam tanah. (R.Sodo Adisewojo,1970:29).

Kelangsungan tanaman dapat dilihat dari banyaknya tanaman yang mati, banyak hal yang menyebabkan kematian pada tanaman tembakau terutama waktu berumur 1-4 minggu, tanaman yang mati ada yang disebabkan oleh hamadan penyakit tanaman, hama yang sering menyerang tanaman tembakau adalah ulatdau, ulat pupus, ulat ganding, ulat tanah, jangkrik dan gangsir. (Soegijanto Padmo, 1991:46).

. Tujuan dari penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui penyebab tingginya kematian tanaman dalam satu bulan pertama (2) untuk mengetahui pengaruh pengelolaan bibit terhadap kelangsungan hidup tanaman tembakau pada satu bulan pertama di Desa Tampojung Tengah Kecamatan Waru Kabupaten Pamekasan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode survey dengan menggunakan rancangan Cara pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan *Sampel Random Sampling*. Dan untuk lebih jelasnya rancangan *Sampel Random Sampling* dalam penelitian ini adalah seluruh petani yang ada di Desa Tampojung Tengah Kecamatan Waru Kabupaten Pamekasan.

Lokasi penelitian ini adalah ada di Desa Tampojung Tengah Kecamatan Waru Kabupaten Pamekasan. Dasar pemilihan lokasi penelitian ini dikarenakan wilayah tersebut memiliki kasus yang selalu merugikan para petani tembakau. Pengambilan subjek penelitian dilakukan secara keseluruhan kepala keluarga yang menjadi petani tembakau dengan jumlah 759 kepala keluarga, dan jumlah sampel responden dalam penelitian ini sebanyak 255. Vareabel bebasnya adalah penanaman, perawatan, pemupukan serta pengelolaan lahan sedangkan vareabel bebasnya adalah tingkat kelangsungan hidup tanaman tembakau dalam satu bulan pertama yang dilihat dari tingginya tanaman yang mati

dengan menggunakan deskripti kuantitatif dan uji *chi square*.

Tabel 1: Data jumlah KK Masyarakat Desa Tampojung Tengah

Dusun	Jumlah
Rampak Laok	226
Rampak Degeh	286
Dusun tengah	178
Dusun Gulu,an	170
Jumlah	255

Sumber: data primer 2011

HASIL PENELITIAN

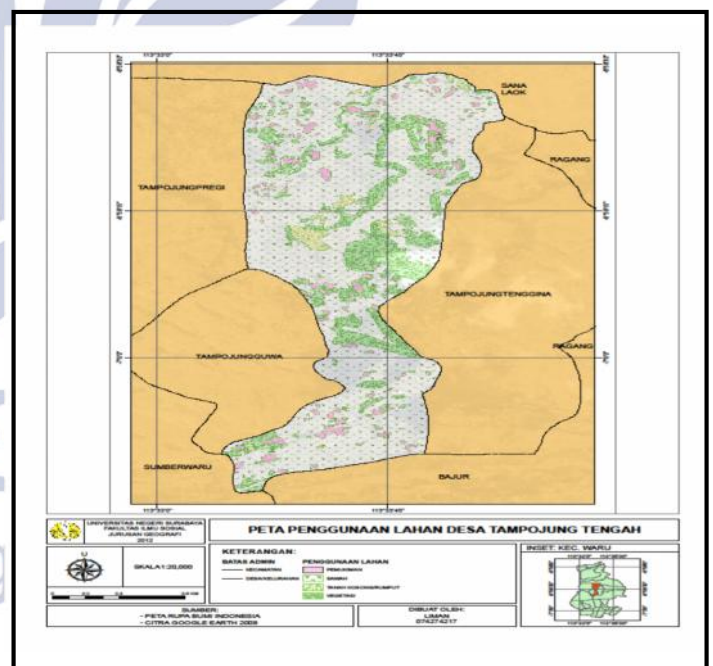
1) Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang memilih menanam bibit virginia sebanyak 200 orang atau sekitar 78,4% sedangkan yang menanam besuki sebanyak 55 atau sekitar 21,6%. Petani yang mendapatkan bibitnya dengan cara membeli sebanyak 244 atau sekitar 95,7% dan yang milik sendiri 11 atau 4,3%. Petani yang menanam bibitnya dengan jumlah daun 3 sebayak 123 atau 48,2% dan yang lebih dari tiga sebanyak 132 atau 51,8%. Petani yang melakukan penyiraman usia satu minggu semua melakukannya pada waktu pagi hari, sedangkan pada minggu kedua yang melakukan dipagi hari sebanyak 61 dan yang di sore hari sebanyak 194 atau 76,1%. Pada minggu ketiga yang melakukan dipagi hari sebanyak 10 dan disore hari sebanyak 245 atau 96,1%. Sedangkan pada minggu keempat yang melakukan dipagi hari sebanyak 46 dan yang disore hari 209 atau 82,0%. Petani yang melakukan penggemburan satu kali dalam sebulan sebanyak 20 dan yang melakukan dua kali sebanyak 235 atau 92,2%. Petani yang melakukan pemupukan organik sebelum melakukan penanaman sebanyak 140 dan yang menggunakan kimia sebanyak 15 atau 5,9%. Pemupukan sesudah melakukan penanaman yang menggunakan pupuk kimia 215 dan yang menggunakan campuran sebanyak 40 atau 15,7%.

2) Analisis *chi-square* Hasil analisis *Chi-Square* (²) diperoleh dari nilai *Asymp. Sig. (2-sided)* pada output program SPSS versi 19.00 yang menggambarkan ada atau tidaknya pengaruh perbedaan yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Dari hasil uji *Chi-Square* (²) dapat diketahui bahwa penanaman tidak mempunyai pengaruh perbedaan

yang signifikan terhadap tingkat kelangsungan hidup tanaman tembakau.

3) Analisis *chi-square* Hasil analisis *Chi-Square* (²) diperoleh dari nilai *Asymp. Sig. (2-sided)* pada output program SPSS versi 19.00 yang menggambarkan ada atau tidaknya pengaruh perbedaan yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Dari hasil uji *Chi-Square* (²) dapat diketahui perawatan mempunyai pengaruh perbedaan yang signifikan terhadap tingkat kelangsungan hidup tanaman tembakau.

4) Analisis *chi-square* Hasil analisis *Chi-Square* (²) diperoleh dari nilai *Asymp. Sig. (2-sided)* pada output program SPSS versi 19.00 yang menggambarkan ada atau tidaknya pengaruh perbedaan yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Dari hasil uji *Chi-Square* (²) dapat diketahui pemupukan dan kematian juga tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kelangsungan hidup tanaman tembakau di Desa Tampojung Tengah.



Gambar 1. Peta penggunaan Lahan Desa Tampojung Tengah

PEMBAHASAN

Pengaruh Penanaman Terhadap Tingkat Kelangsungan Hidup Tanaman Tembakau di Desa Tampojung Tengah.

Dari hasil uji statistik, diketahui bahwa tidak terdapat pengaruh perbedaan penanaman terhadap tingkat kelangsungan hidup tanaman tembakau di Tampojung Tengah dengan *p value* sebesar 0,784. Hal ini dikarenakan adanya tingkat kematian dalam penanaman yang kurang baik. Penanaman dilakukan setelah pengarapan tanahnya selesai, gumpalan-gumpalan tanah yang agak besar akan dipecahkan dengan menggunakan cangkul yang ahirnya akan dibuat bedengan, penanaman tembakau yang terlalu rapat akan berpengaruh terhadap tingkat kelangsungan tanaman sebab akan menghasilkan daun yang pendek dan tidak lebar, penanaman tembakau sebaiknya dilakukan pada waktu sore hari supaya bibit yang ditanam tidak langsung layu atau mati karena disebabkan oleh terik sinar matahari.

penanaman tembakau sebaiknya harus dengan teliti supaya akarnya tidak berlipat, akar-akar dimasukkan kedalam lubang lalu ditutup dengan tanah sambil ditekan supaya akar-akarnya melekat dengan tanahnya sehingga akan dengan cepat menghisap air dari dalamnya, akan tetapi perlu diketahui bahwa cara penekanannya jangan terlalu kuat sebab akan mengakibatkan tanahnya menjadi padat atau dapat memutuskan akar-akarnya.

Penanaman dilakukan ketika bibit berumur 40-45 hari, biasanya penanaman dilakukan pada waktu pagi dan sore hari (sore hari lebih optimal). Penanaman dilakukan dengan cara ditegak sedalam 5 cm, dan akar tidak boleh dilipat ketika melakukan penanaman. Jarak tanam akan berpengaruh terhadap kualitas/ketebalan daun, jika terlalu rapat akan menghasilkan daun yang tipis (kurang berbodi), jika jarak tanaman renggang maka daun akan tebal.

Jika terdapat tanaman yang mati, maka perlu penyulaman agar dapat menggantikan bibit yang mati, tetapi apabila tingkat kematian > 10% sebaiknya dilakukan penanaman ulang. Pengolahan tanah susulan dapat dilakukan agar dapat melonggarkan tanah yang memadat, membersihkan gulma serta merangsang pembentukan akar serta mempersiapkan pemupukan susulan.

Tanaman tembakau pada umumnya tidak menghendaki iklim yang kering ataupun iklim yang sangat basah. Angin kencang yang sering melanda lokasi tanaman tembakau dapat merusak dan juga berpengaruh terhadap mengering dan mengerasnya tanah yang dapat menyebabkan berkurangnya kandungan oksigen di dalam tanah. Untuk tanaman tembakau dataran rendah, curah hujan rata-rata 2.000 mm/tahun, sedangkan untuk tembakau dataran tinggi, curah hujan rata-rata 1.500-3.500mm/tahun.

Tanaman tembakau merupakan tanaman berakar tunggang yang tumbuh tegak ke pusat bumi. Akar tunggangnya dapat menembus tanah kedalaman 50- 75 cm, sedangkan akar serabutnya menyebar ke samping. Selain itu, tanaman tembakau juga memiliki bulu-bulu akar. perakaran akan berkembang baik jika tanahnya gembur, mudah menyerap air, dan subur.

Pengaruh Perawatan Terhadap Tingkat Kelangsungan Hidup Tanaman Tembakau di Desa Tampojung Tengah

Dari hasil uji statistik, diketahui bahwa tidak terdapat pengaruh perbedaan perawatan terhadap tingkat kelangsungan hidup tanaman tembakau di Tampojung Tengah dengan *p value* sebesar 0,032. perawatan merupakan suatu syarat terhadap tumbuh kembangnya tanaman, perawatan tersebut meliputi beberapa hal di antaranya adalah penyiraman dan penggemburan, bibit yang baru ditanam tiap hari harus dilakukan penyiraman dan penyiraman sebaiknya dilakukan pada waktu sore hari supaya tanahnya tidak cepat kering dan airnya tidak terlalu cepat melakukan penguapan, jika bibit yang ditanam baik maka seminggu kemudian akan mulai kelihatan tumbuhnya dan akar-akar akan mulai menghisap air dari dalam tanah sehingga tanamannya akan mulai segar. Adapun bibit yang tidak tumbuh, sudah layu atau mati maka sudah bisa dilakukan penyulaman kecuali ada hujan yang turun maka tidak perlu melakukan penyiraman.

Penyiraman atau pengairan adalah syarat yang harus dilakukan agar tanaman bisa tumbuh dengan baik, akan tetapi perlu diperhatikan bahwa keadaan tanah juga berpengaruh terhadap banyak sedikitnya penyiraman atau pengairan, seperti hujan yang berlebihan akan menyebabkan kematian pada tanaman yang ahirnya harus dilakukan penyulaman berulang-ulang.

Dalam melakukan penanaman tembakau banyak hal yang harus diperhatikan agar tanaman tersebut bisa tumbuh dengan subur dan mendapat kualitas yang baik. Hal-hal tersebut di antaranya pemilihan bibit, jarak tanam, jumlah daun, pemberian pupuk sebelum dan sesudah melakukan penanaman, baik itu pupuk organik maupun an organik. Selain pemberian pupuk ada juga yaitu penyemprotan terhadap hama atau memberikan pestisida yang sesuai dengan takarannya. Dan penyiraman merupakan sesuatu hal yang sangat penting dan harus diperhatikan oleh karena itu air menjadi kebutuhan pokok dalam kelangsungan tanaman tembakau, dan air juga sangat berpengaruh terhadap tumbuh kembangnya tanaman.

Tanaman tembakau yang penyiraman airnya cukup akan sangat berbeda dengan tanaman yang kekurangan air, tanaman yang berkecukupan air tumbuh kembangnya akan lebih baik dan lebih subur sedangkan tanaman yang kekurangan air akan tumbuh kerdil dan daunnya juga pendek-pendek sehingga sangat berpengaruh terhadap

kualitas yang di dapatnya, baik itu dalam baunya dan juga kulit warnanya sehingga sangat berpengaruh terhadap nilai jual.

Pada umur 3-4 pekan tanaman harus dilakukan penggemburan, dan penggemburan ini harus dilakukan satu atau dua kali tergantung dari kepadatan tanahnya sehingga ahirnya tanaman tersebut bisabisa kelihatan berdiri diatas geludun tanah dan diantara guludan itu terbentuk saluran air yang agak dalam. Pembumbunan dan penggarapan tanah diantara tanaman tembakau tersebut maksudnya agar tanaman tersebut tetap gembur, mengandung banyak udara dan air yang cukup agar tanamannya bisa mendapatkan akar-akar yang banyak, sehingga akan lebih kuat berdirinya dan juga akan lebih banyak mengisap makanan dari dalam tanah.

Setelah habis turun hujan atau setelah tanaman disiram banyak, secara perlahan-lahan lapisan tanah akan menjadi padat dan akan mengganggu terhadap perkembangan tanaman dan akar-akar pun akan menjadi sulit untuk bergerak dan juga akan merintang keluar masuknya udara kedalam tanah oleh sebab itu perlu dilakukan penggemburan disekeliling tanaman dengan menggunakan cangkul ataupun alat yang lainnya.

Penggempuran terhadap tanah juga sangat penting yaitu untuk mempercepat air masuk keakarnya dan juga untuk melonggarkan tanah agar akar-akarnya mudah menyebar. Pada umumnya penggempuran di lakukan sebanyak satu sampai dua kali dalam satu bulannya

Penyiangan bertujuan untuk menghindari adanya persaingan dalam pengambilan unsur hara pada tanaman, menghilangkan sumber penyakit dan mempermudah pada waktu pemupukan, pengendalian hama penyakit, dan mempermudah pada waktu pemetikan/panen, untuk meningkatkan hasil produksi. Penyiangan dilakukan setiap 3 minggu. Dilakukan dengan tangan mencabut gulmanya atau dapat menggunakan herbisida.

Pembumbunan adalah proses yang dilakukan untuk tanah tetap gembur, sebagai persiapan media tumbuh yang baik bagi tanaman tembakau dan sekaligus untuk membersihkan tanaman pengganggu (Gulma). Adapun sistim irigasi (Pengairan) yang tepat sangat penting dalam menjamin kualitas dan tingkat produktifitas tembakau virginia. Penggemburan pada tanaman tembakau harus sesuai dengan HDSMB (Halus Dalam Sehat Masak Bersih) dengan demikian maka tanaman tembakau dapat berproduksi secara maksimal

Pengaruh Pemupukan Terhadap Tingkat Kelangsungan Hidup Tanaman Tembakau di Desa Tampojung Tengah.

Dari hasil uji statistik, diketahui bahwa tidak terdapat pengaruh perbedaan pemupukan terhadap tingkat kelangsungan hidup tanaman tembakau di Tampojung Tengah dengan *p value* sebesar 0,471, hal ini

dikarenakan kesamaan dalam perawatan tetapi mempunyai tingkat kematian yang masih tinggi. inti dari pemberian pupuk adalah agar tanaman bisa cepat besar, persediaan makanan tanaman dianggap kurang sehingga harus dilakukan pemberian pupuk, akan tetapi perlu diperhatikan bahwa tembakau yang sangat subur tunbuhnya biasanya mempunyai daun yang kasar dan tebal, para petanipun telah menyadari bahwa tanaman membutuhkan pupuk yang cukup dan pemberian pupuk yang dipakai biasanya tidak sama dalam setiap tempatnya dan disesuaikan dengan keadaan tanah dan tanamannya.

Pemberian pupuk kandang atau pupuk buatan juga harus diperhatikan, apabila terlalu banyak pupuknya maka akan menyebabkan daun tanaman akan menjadi lebih hijau dan begitu juga sebaliknya tanaman yang kekurangan pupuk akan menyebabkan perubahan daun agak kekuning-kunungan yang aharnya akan menghambat terhadap tumbuh kebangnya tanaman dan bahkan juga bisa menyebabkan kematian.

Pupuk buatan sangat diperlukan oleh tanaman tembakau, akan tetapi pemberian pupuk buatan setiap tanah berbeda-beda tergantung dari tingkat kesuburannya, maka dari itu setiap perusahaan pembuatan pupuk tembakau selalu melakukan penyelidikan dengan seksama.

Tanaman tembakau merupakan tanaman yang memerlukan banyak makanan diantaranya adalah makanan tambahan termasuk dengan pemberian pupuk, baik itu pupuk kandang ataupun kotoran hewan lainnya, dan juga ada pupuk buatan yang dibuat oleh suatu perusahaan, pada umumnya pupuk buatan merupakan pupuk yang lebih cepat menyerap dan lebih cepat dihisap oleh akar-akar tanaman dari pada pupuk kandang dan pupuk lainnya.

Penggunaan pupuk yang tepat, baik berupa pupuk organik dan anorganik (M,P dan K). Penggunaan phospor (P) dalam komposisi pupuk karena phospor berfungsi untuk pertumbuhan akar dan penyusunan inti sel, lemak dan protein. Kandungan phospor dalam SP 36 sebesar 36%. Tanda tanaman kekurangan P yaitu daun menjadi nampak tua warnanya menjadi merah kecoklatan. Tepi daun, cabang dan batang terdapat warna kecoklatan yang lama-lama menjadi kuning. Sedangkan Kalium pada KNO_3 berfungsi untuk mempengaruhi kwalitas (rasa, warna dan bobot) tanaman, menambah daya tahan tanaman terhadap kekeringan, hama/penyakit, mempercepat pertumbuhan jaringan meristem, dan membantu pembentukan protein dan karbohidrat. Tanda-tanda Kekurangan Kalium daun mengerut atau mengeritingterutama pada daun tua, daun akan berwarna ungu lalu mengering lalu mati.

Penanaman, perawatan dan pemupukan merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan

dalam budidaya tanaman tembakau, agar tembakau dapat tumbuh dan berkembang dengan baik, pemupukan di berikan agar tanaman bisa cepat besar, ada beberapa macam pupuk yang di berikan pada tanaman tembakau

Pengaruh Kematian Terhadap Tingkat Kelangsungan Hidup Tanaman Tembakau di Desa Tampojung Tengah.

Dari hasil uji statistik, diketahui bahwa tidak terdapat pengaruh perbedaan pemupukan terhadap tingkat kelangsungan hidup tanaman tembakau di Tampojung Tengah dengan *p value* sebesar 0,45 hal ini dikarenakan Banyak hal yang menyebabkan tingkat kematian yang tinggi, selain dari penanaman yang kurang baik, perawatan dan juga pemberian pupuknya kemungkinan disebabkan oleh keadaan iklim yang selalu berubah setiap tahunnya serta datangnya hama yang tidak disangka seperti belalang, hama banti (*myzus persicae*), penyakit lanas (*phytophthora*), penyakit patek dan juga ulat, serta masih banyak lagi hama-hama yang lainnya.

Beberapa penyakit yang dapat menimbulkan kerugian cukup besar pada tanaman tembakau adalah penyakit lanas, penyakit rebah kecambah, penyakit kerupuk dan penyakit layu bakteri. Konsep pengendalian hama dan penyakit tanaman adalah pengendalian secara terpadu. Dalam hal ini yang penting adalah melakukan pengamatan perkembangan populasi hama atau penyakit. Apabila populasi hama dan penyakit melewati titik kritis ambang ekonomi maka harus dilakukan pengendalian baik secara fisik, mekanik, biologis, teknik budidaya maupun secara kimia. Hama ulat pucuk misalnya pada kepadatan populasi tertentu cukup dikendalikan dengan mengutip ulat tersebut.

Pengendalian Hama Terpadu dilaksanakan sesuai kondisi tanaman yang ada dengan memprioritaskan penggunaan Bio Pestisida dengan pengawasan secara berkala, terhadap residu pestisida baik pada tanaman tembakau virginya. Adapaun penggunaan pestisida dan bahan kimia bisa digunakan (Dancis, Furadan) tergantung serangan hama yang ada.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1) Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan maka dalam penelitian ini dapat disimpulkan Tidak ada pengaruh yang signifikan antara penanaman terhadap tingkat kelangsungan hidup tanaman tembakau sebesar 0,075 dengan nilai $p = 0,784$ dengan menggunakan derajat kesalahan (α) sebesar 0,05 sehingga akan memiliki pengaruh yang signifikan apa bila $p < \alpha$. Dimana nilai $p > \alpha$ ($0,784 > 0,075$

Artinya tidak ada pengaruh perbedaan yang signifikan antara penanaman tembakau terhadap tingkat kelangsungan hidup tanaman tembakau di Desa Tampojung Tengah Kecamatan Waru Kabupaten Pamekasan.

- 2) Ada pengaruh yang signifikan antara perawatan terhadap tingkat kelangsungan hidup tanaman tembakau, status perawatan mempunyai nilai $p = 0,032$ dengan menggunakan derajat kesalahan (α) sebesar 0,05 sehingga akan memiliki pengaruh yang signifikan apabila $p < \alpha$ maka $p > (0,032 > 0,05)$ artinya ada pengaruh perbedaan yang signifikan antara perawatan terhadap tingkat kelangsungan hidup tanaman tembakau di Desa Tampojung Tengah.
- 3) Tidak ada pengaruh yang signifikan antara pemupukan terhadap tingkat kelangsungan hidup tanaman dengan nilai $p = 0,471$ dengan menggunakan derajat kesalahan (α) sebesar 0,05 sehingga akan memiliki pengaruh perbedaan yang signifikan apabila $p < \alpha$ maka $p > (0,471 > 0,05)$ artinya tidak ada pengaruh perbedaan yang signifikan antara pemupukan terhadap tingkat kelangsungan hidup tanaman tembakau di Tampojung Tengah.
- 4) Tidak ada pengaruh yang signifikan antara tingkat kematian terhadap tingkat kelangsungan hidup tanaman tembakau dimana nilai $p = 0,25$ dengan menggunakan derajat kesalahan (α) sebesar 0,05 sehingga akan memiliki pengaruh yang signifikan apabila $p < \alpha$ maka $p > (0,25 > 0,05)$ artinya tidak ada pengaruh perbedaan yang signifikan antara kematian terhadap tingkat kelangsungan hidup tanaman tembakau di Tampojung Tengah.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

- 1) Para petani tembakau yang ada di Desa Tampojung Tengah Kecamatan Waru Kabupaten Pamekasan diharapkan lebih teliti dan lebih baik dalam melakukan penanaman tembakau.
- 2) Petani di harapkan lebih teliti dalam pemilihan bibit nya, sebab bibit merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap kelangsungan hidup suatu tanaman tembakau dan juga melihat keadaan akar sebelum melakukan penanaman, akar yang sudah rusak sebaiknya di buang saja dan diganti dengan yang lain yang lebih bagus.

- 3) Para petani diharapkan lebih memperhatikan tentang sistem perawatannya, baik itu penyiraman ataupun penggemburannya serta memperhatikan bagaimana pemupukan yang baik, baik dari jenis pupuk yang digunakan serta takarannya.
- 4) Para pemerintah dan juga kelompok tani serta para instansi yang terkait diharapkan lebih sering memberikan penyuluhan kepada para petani agar para petani lebih mengerti dan lebih memperhatikan hal-hal yang berkaitan tentang kelangsungan hidup tanaman tembakau sebab kelangsungan hidup tanaman merupakan aset yang sangat berharga dalam kelanjutan suatu tanaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Achmad dan Soedarmanto. 1982. *Budidaya tembakau*. Jakarta : CV Yasaguna.
- Anonimous.1998. *Terobosan teknologi pupuk organik Biotek E 2001 dan E 138 untuk Budidaya tanaman Pertanian*. PT Dharma niaga Jakarta.
- Banoewidjojo, Moelyadi. 1983. *Pembangunan pertanian. Surabaya* : Usaha Nasional Surabaya kerjasama dengan OPENI malang.
- Dians Perhutanan dan perkebunan kecamatan waru.2010. *budidaya tanaman temabakau Rajangan..*
- Djuljadi, Abdul RAhman, 1999, *prospek Pupuk organik dan Hayati (Bio- Fertilizer) dalam Budidaya Tembakau*. Makalah Dalam seminar teknologi Tembakau malang.
- Dinas kehutanan dan perkebunan pamekasan.2010. *jumlah petani tembakau dan system pengelolannya*.
- Edi Pulani, As murdiyati dan Slamet riyasdi 1998 *peneliti tanaman tembakau dibalitbas*, Malang .